

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa obyek penelitian merupakan sasaran untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian yaitu Desa di Kabupaten Dompu dan subjek penelitian ini yaitu pemerintah desa yang terlibat langsung dalam alokasi dana desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris dan Bendahara.

B. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2005) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan melakukan penelitian pada populasi atau sampel yang diperoleh secara random dan selanjutnya data akan diolah secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh desa di Kabupaten Dompu berjumlah 72 desa. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yang dilakukan dengan *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dan ketersediaan elemen. Sampel dari penelitian adalah 30 dengan teknik pengumpulan data kuesioner yang

disebarkan ke seluruh responden masing-masing desa terpilih. (Kepala Desa, Sekretaris, dan Bendahara) sebanyak 90 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen juga disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel utama yang sesuai dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Alokasi Dana Desa (Y). Hasil penelitian (Diana & Sufiana, 2018) menyatakan bahwa Pelaksanaan keuangan desa oleh Pemerintah Desa Putat Lor sesuai dengan PERMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, alokasi dana desa merupakan dana yang di transfer oleh pemerintah pusat dan diterima pemerintah Kabupaten/Kota yang ditetapkan sebesar 10% dari dana perimbangan pemerintah pusat dan daerah. Dalam PERMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014, indikator pengukuran alokasi dana desa yaitu

Pengendalian penggunaan dana ADD, Ketepatan dalam pencapaian sasaran, dan Kemampuan tim pelaksana ADD .

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Yang dimana apabila ada variabel independen maka variabel dependen juga hadir dalam penelitian. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Varians dalam variabel terikat disebabkan oleh variabel bebas (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. Akuntabilitas (X₁)

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban. Artinya, Mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan kepada yang mendelegasikan kewenangan dan mereka puas terhadap kinerja pelaksanaan kegiatannya (Ulum & Sofyani, 2016).

Dalam PERMENDAGRI Nomor 113 Tahun 2014, indikator pengukuran akuntabilitas yaitu Perencanaan, Penatausahaan, Pelaporan, dan Pertanggungjawaban.

1) Perencanaan

Sesuai dengan Permendagri Nomor 113 tahun 2014 bahwa Kepala Desa selaku pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan mempunyai kewenangan menyusun APBDes. APBDes merupakan pembiayaan terhadap program pembangunan tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa.

2) Penatausahaan

Penatausahaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis (teratur dan masuk akal/logis) dalam bidang keuangan berdasarkan prinsip, standar, serta prosedur tertentu sehingga informasi aktual (informasi yang sesungguhnya) berkenaan dengan keuangan dapat segera diperoleh. Tahap ini merupakan proses pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam satu tahun anggaran. Lebih lanjut, kegiatan penatausahaan keuangan mempunyai fungsi pengendalian terhadap pelaksanaan APBDesa. Hasil dari penatausahaan adalah laporan yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan itu sendiri pencatatan seluruh transaksi keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran uang dalam satu tahun anggaran

3) Pelaporan

Bendahara desa wajib mempertanggungjawabkan penerimaan uang yang menjadi tanggungjawabnya melalui laporan pertanggungjawaban penerimaan kepada kepala desa paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya.

4) Pertanggungjawaban

Peraturan desa tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa dan keputusan kepala desa tentang keterangan pertanggungjawaban kepala desa disampaikan kepada Bupati/ Wali kota melalui Camat. Waktu

penyampaian paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah peraturan desa ditetapkan.

2. Transparansi (X₂)

Transparansi berarti keterbukaan (*opness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi (Mardiasmo, 2004). Indikator pengukuran transparansi yaitu Informatif, Keterbukaan, dan Pengungkapan.

1) Informatif

Pemberian arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur data, fakta kepada *stakholder* yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat.

2) Keterbukaan

Keterbukaan informasi publik untuk memberikan hak kepada setiap orang dan memperoleh informasi dan menegaskan setiap informasi publik itu harus bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik.

3) Pengungkapan

Pengungkapan kepada masyarakat atau publik atas kegiatan dan kinerja keuangan. Pengungkapan dibedakan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang dilakukan diluar dari apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

2. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala likert merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur jawaban responden ke dalam 5 poin skala interval yang sama.

1. Sangat Setuju (SS) skor 5
2. Setuju (S) skor 4
3. Nertral (N) skor 3
4. Tidak Setuju (TS) skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

F. Uji Instrumen Data

1. Uji Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan pengujian yang dilakukan untuk memberikan gambaran data penelitian secara keseluruhan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan *sum* dari masing-masing (Ghozali, 2009).

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Sugiyono, 2005).

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Jika

skor variabel $> 0,25$ maka item dikatakan valid (Nazzaruddin & Basuki, 2015).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan reabilitas item pertanyaan dalam kehandalan mengukur variabel. Adapun kriteria untuk uji reliabilitas (Nazzaruddin & Basuki, 2015). Nilai reliabilitas 0,6-0,7 merupakan reliabilitas cukup baik dan nilai reliabilitas $> 0,8$ merupakan reliabilitas baik.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Menurut Nazaruddin dan Basuki (2015), jika data tersebut jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$) maka dapat diasumsikan data tersebut berdistribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas, dapat menggunakan uji *One Sample Kormongrov-Smirnov* dan uji *Shapiro Wilk*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kormongrov-Smirnov*. Menurut Ghazali (2009), untuk melakukan *One Sample Kormongrov-Smirnov Test* terdapat kriteria untuk menentukan apakah data yang diperoleh terbebas dari uji normalitas atau tidak. Adapun kriterianya adalah apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal atau tersebar secara merata atau dapat disimpulkan data terbebas dari uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Mutikolinearitas atau kolinearitas ganda adalah adanya hubungan linier antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Apabila hubungan linear setiap peubah bebas X dalam model regresi ganda merupakan korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. (Nazzaruddin & Basuki, 2015) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai variace inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance < 0.10 dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya data tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $>$ dari 0,1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi merupakan Heteroskedastisitas (Nazzaruddin & Basuki, 2015). Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui regresi (meregresikan) *absolute residual value* dengan variabel - variabel independen didalam model. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, jika nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda yaitu analisis regresi yang digunakan karena adanya dua atau lebih variabel independen atau variabel dependen dalam

penelitian. Regresi berganda berbeda dengan regresi sederhana yang hanya menggunakan satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana dalam penelitian ini :

Y	= Alokasi Dana Desa
α	= Konstanta
β_1	= Koefisiensi Regresi X ₁ , β_2 = Koefisiensi Regresi X ₂ .
X ₁	= Akuntabilitas
X ₂	= Transparansi
ε	= Residual/Error

2. Uji Parameter Individual (Uji statisti t)

Uji statistik t dilakukan untuk membuktikan pengaruh antar variabel independen pada variabel dependen secara parsial atau secara individual. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka nilai t dibandingkan dengan derajat kepercayaannya atau dengan melihan nilai Sig. Jika nilai Sig lebih kecil dari 0,05 (< 0,05) dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka hipotesis diterima.

3. Uji Siginifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen . Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti. Nilai koefisien determinasi untuk menunjukkan presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Dalam regresi sederhana, nilai yang perlu diperhatikan adalah nilai R². Sedangkan, untuk regresi berganda yang diperhatikan adalah nilai *Adjusted R²*. Nilai R² dan *Adjusted R²* memiliki range antara 0 sampai 1. (Nazzaruddin & Basuki, 2015), Jika nilai R² dan *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang diteliti.